

## ***Impresi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran SD/MI***

<sup>1</sup>Elza Imelda Pratiwi, <sup>2</sup>Septie Putri Ismanti, <sup>3</sup>Risma Fitriya Zulfa, <sup>4</sup>Khofiyatul Jannah, <sup>5</sup>Imron Fauzi

UIN KH.ACHMAD SIDDIQ JEMBER

<sup>1</sup>[elsaanis957@gmail.com](mailto:elsaanis957@gmail.com), <sup>2</sup>[septieputriismanti@gmail.com](mailto:septieputriismanti@gmail.com), <sup>3</sup>[rsmaafitriya@gmail.com](mailto:rsmaafitriya@gmail.com),

<sup>4</sup>[khofiyatuljannah@gmail.com](mailto:khofiyatuljannah@gmail.com), <sup>5</sup>[fauzi220587@gmail.com](mailto:fauzi220587@gmail.com)

### ***Abstract***

*Education as a thinking competence for every human being. In the current era, there are many social changes that change very quickly, social ties depend a lot on increasingly sophisticated technology, and the loss of several types of jobs that are replaced by existing technological machines, society has many opportunities and competitiveness in order to face today. This research uses an approach, namely Library Research or analytical content, where Library Research is an activity related to collecting library study information that uses a source from the library to compile research information. The learning that students get must also be in accordance with their needs, educators are as mentors for their students, students will also be treated equally but still according to their respective potentials. The Merdeka Belajar curriculum is to hone the greatest abilities of teachers and students so that they can vary again in developing the quality of learning. The positive effect of having an independent learning curriculum is that children do not learn the same thing, but this curriculum provides freedom. Not only that, the next independent learning program is related to the mobilization organization program which is expected to encourage the realization of driving schools.*

***Keywords:*** Merdeka Belajar, Merdeka Curriculum, Students

### ***Abstrak***

Pendidikan sebagai kompetensi berpikir untuk setiap manusia. Di era saat ini banyak terjadi perubahan-perubahan sosial yang berubah sangat cepat, ikatan sosial banyak bergantung pada teknologi yang semakin canggih, dan hilangnya beberapa jenis pekerjaan yang digantikan dengan mesin teknologi yang ada, masyarakat mempunyai banyak peluang serta daya saing agar dapat menghadapi zaman sekarang. Penelitian ini menggunakan suatu pendekatan yaitu Library Research atau konten analisis, dimana Library Research ini merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan mengumpulkan suatu informasi study pustaka yang menggunakan suatu sumber dari pustaka untuk memperoleh suatu informasi penelitian tersebut. Pembelajaran yang didapat siswa juga harus sesuai dengan kebutuhannya, pendidik adalah sebagai pembimbing untuk siswanya, siswa juga akan diperlakukan sama tetapi tetap sesuai potensi masing-masing. Kurikulum Merdeka Belajar yaitu untuk mengasah kemampuan terbesar para seorang guru dan juga siswa agar dapat bervariasi lagi dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Efek positif dari adanya kurikulum pembelajaran mandiri adalah anak tidak mempelajari hal yang sama, tetapi kurikulum ini memberikan kebebasan. Bukan hanya itu saja, program merdeka belajar yang selanjutnya itu terkait program organisasi penggerak yang diharapkan dapat mendorong terwujudnya sekolah penggerak.

**Kata Kunci :** Merdeka Belajar, Kurikulum Merdeka, Siswa

## **I. PENDAHULUAN**

Merdeka Belajar merupakan rintisan kebijakan yang diprakarsai oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim dengan tujuan mengembalikan institusi pengelola pendidikan kesekolah dan kotamadya. Siswa dengan kemampuan kognitif yang baik yang diuji dalam ujian tertulis tidak selalu dapat menerapkan pengetahuannya dengan sukses, terutama ketika memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Suka membaca adalah salah satu nilai pendidikan karakter. Membaca menurut Tarigan adalah implementasi yang dilakukan digunakan oleh pembaca untuk menerima pesan moral disampaikan oleh pengarang melalui media bahasa tulisan

Cukup banyak pergantian pada kurikulum merdeka belajar ini dengan kurikulum sebelumnya diantaranya ujian sekolah yang biasanya dilakukan secara standar nasional atau yang sering disebut dengan USBN atau UN diganti menjadi Ujian Asesmen, RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dipersingkat menjadi satu halaman, serta zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) mempertimbangkan ketimpangan akses dan kualitas diberbagai daerah.

Selain upaya melibatkan masyarakat luas, pemerintah juga telah mencanangkan kebijakan blended learning melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi karena model ini dianggap efektif untuk semua orang. Di sisi lain, permintaan untuk pengembangan teknis yang berkaitan

Kurikulum Merdeka Belajar. Hal tersebut merupakan bentuk penilaian terhadap kurikulum 2013. Diadaptasi dari laman Kemdikbud, kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan konten pembelajaran intrakurikuler, konten yang lebih cocok untuk siswa untuk memiliki waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi (Lie, 2022). Dikutip dari suatu Buku Kurikulum Merdeka, Kurikulum Kurikulum Mandiri Dikisahkan dari Buku Saku Tanya Jawab, Kurikulum Mandiri adalah kurikulum pembelajaran in-kurikuler yang beragam. Pembelajaran dimaksimalkan dan siswa diberikan waktu yang cukup untuk menggali konsep dan memperkuat kompetensinya (Heppy S & Bagja, 2022). Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistemik yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran.

Meskipun konsep pembelajaran Merdeka telah disosialisasikan dan diperkenalkan secara langsung atau melalui beberapa media online, namun masih banyak pendidik dan orang tua yang bingung dengan konsep MBKM (CNN Indonesia, 2021). Kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi untuk mengenal dan memperdalam wawasan.

Nadiem Makarim, menteri pendidikan, telah memperkenalkan program terobosan yang disebut Pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan tanggung jawab pemerintah daerah dan administrasi sekolah atas pendidikan sekali lagi. Bahkan siswa yang berprestasi baik dalam tes tertulis mungkin tidak selalu dapat menerapkan informasi mereka secara efektif, terutama ketika berhadapan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu prinsip pendidikan karakter adalah gemar membaca.

Menurut Tarigan, membaca adalah strategi yang dilakukan pembaca untuk menerima pesan moral yang disampaikan pengarang melalui kata-kata tertulis. Kurikulum pembelajaran otonom berbeda secara signifikan dari kurikulum sebelumnya dalam beberapa hal, termasuk tes sekolah, yang biasanya diselenggarakan sesuai dengan standar nasional.

## **II. METODE PENELITIAN**

Riset ini penulis menggunakan suatu pendekatan yaitu Library Reseach atau konten analisis, dimana Library Reseach ini merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan mengumpulkan suatu informasi study pustaka yang menggunakan suatu sumber dari pustaka untuk memperoleh suatu informasi penelitian tersebut, penelitian ini Menghimpun sumber literatur dari buku, jurnal, dan dialog dalam bentuk dokumen.

Metode penelitian adalah penelusuran kepustakaan atau studi kepustakaan yang memuat teori-teori yang relevan dengan pertanyaan penelitian oleh peneliti. Studi sastra atau studi sastra adalah sangat diwajibkan didalam suatu penelitian, Khususnya penelitian ilmiah yang tujuan utamanya adalah pengembangan aspek teoritis dan aspek praktis. Menurut Zed M (2004:82), sifat dari karya ini adalah bibliografi, dan referensi adalah daftar informasi tentang buku oleh penulis dan ahli di disiplin ilmu, disiplin ilmu, atau penerbit.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A.KONSEP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD/MI**

Sasaran dalam sosialisasi kurikulum merdeka belajar itu digunakan dalam meningkatkan suatu pengetahuan para guru di SD/MI. Selama guru-guru itu masih mengabdikan maka mereka itu sangat antusias dalam mensosialisasikan mengenai apa saja yang ada pada kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka belajar sendiri memiliki arti yaitu suatu gambaran yang benar dalam peraturan guna mengembalikan dasar dari penaksiran yang semakin pudar dan terlupakan, konsep dari kurikulum ini yakni menyurutkan program dari suatu pendidikan nasional terhadap dasar dari undang-undang guna memberi kebebasan dari sekolah untuk menafsirkan suatu dari kompetensi akar kurikulum sebagai penilaian.

Pada kurikulum merdeka belajar di tingkat SD/MI ini siswa berperan lebih aktif dari guru. Nah dengan ini kita bisa mengajak siswa agar suka membaca, dengan di mulai dari membaca buku cerita, karena pada tingkat SD/MI ini anak-anak itu lebih tertarik pada cerita dengan melalui ini kita harus memikirkan peserta didik itu apakah tertarik dengan buku cerita atau tidak, apabila masih belum tertarik kita bisa menggunakan cara lain dengan mencari buku yang memiliki gambar, seperti halnya gambar dengan tokoh pewayangann. Lalu, sesudah kita menyuruh membaca kita pelan-pelan mengajarkan siswa untuk bersiskus dengan temanya mengenai buku yang sudah mereka sebelumnya.

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan tentang merdeka belajar yakni dapat mengasih kebebasan yang luas terhadap lembaga suatu pendidikan serta bebas dari sistem pemerintahan yang di jalankan oleh pegawai, serta membebaskan siswa untuk memilih mata pelajaran yang di sukai.

Didalam kurikulum terdapat tiga konsep yaitu; sebagai substansi, sebagai sistem, serta sebagai bidang penelitian. Tujuan kurikulum sebagai entitas adalah dokumen yang berisi tugas mengenai tujuan, materi, kegiatan belajar-mengajar, serta penjadwalan dan penilaian. Tujuan Kurikulum Maksud dari sebagai sistem yakni bentuk dari seleksi, serta langkah-langkah bekerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, menjalankan, mengoreksi, dan membenarkan. Tujuan dari kurikulum sebagai bidang studi yakni

memajukan suatu ilmu mengenai kurikulum serta sistem dari kurikulum.

Menurut beberapa pendapat, ialah anggitan suatu kurikulum merdeka searah pada suatu tujuan dari Ki Hajar Dewantara berpusat di keleluasaan didalam mendorong terjadinya suatu karakter jiwa yang merdeka. Hal ini di karenakan siswa dan guru mencari tahu lebih dalam pengetahuan yang di miliki.

Sistem Kontrol Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Hal-hal yang dilakukan dalam pembimbingan Kurikulum Merdeka, yaitu:

- 1) Setiap bulan lokakarya Kepala Sekolah dan Pengawas bina oleh Pelatih Ahli di kabupaten dengan membahas apa program yang akan dilaksanakan, berbagi praktik baik di antara Kepala Sekolah, merencanakan aksi nyata, dan berbagai kegiatan diskusi;
- 2) Penguatan guru-guru komite pembelajaran, diantaranya Kepala Sekolah, Guru kelas 1, Guru Kelas 4, dan Guru Mata pelajaran;
- 3) Pendampingan oleh Pelatih Ahli melalui daring;
- 4) Melaksanakan kegiatan coaching Kepala Sekolah setiap bulan;
- 5) Mengisi Survei untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, Survei dilakukan oleh Kemdikbudristek. Pengawas melakukan kegiatan pengawasan dan pendampingan dalam implementasi Kurikulum Merdeka saat ini (Syafi'i, 2021).

Tujuan sosialisasi kurikulum pembelajaran mandiri ini dimanfaatkan untuk memperluas keahlian guru SD/MI. Selama mereka masih bekerja, guru cukup bersemangat untuk berbicara dengan siswa tentang kurikulum pembelajaran gratis. Untuk memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk memaknai sesuatu dari kompetensi inti kurikulum sebagai penilaian, konsep kurikulum otodidak mandiri adalah mereduksi program pendidikan nasional ke dasar undang-undang. Kurikulum ini memiliki makna mengembalikan dasar penilaian yang semakin pudar dan terlupakan. Siswa lebih terlibat daripada guru dalam kurikulum pembelajaran mandiri tingkat SD/MI.

## **B. PROBLEMATIKA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD/MI**

Terjadi kekhawatiran dengan meningkatnya suatu kecerdasan, tingkah laku, IPTEK, serta terjadinya perubahan sosial menumbuhkan pengangkatan pekerjaan peningkatan suatu kurikulum secara terus menerus, biasanya ini di gunakan dengan hal nya perhatian terbatas yang kita dapatkan pada suatu sistim yang berkaitan dengan inofasi kurikulum, khususnya pembauran dan penerapannya.

Dengan keadaan disekolah yang kurang nyaman pemerintah menugaskan para guru sekarang untuk membuat green school, dengan ini masyarakat merasakan terjadinya perubahan yang terjadi di sekitar sekolah yakni, sekolah penggerak menjadi lebih rapi serta bersih adanya, terbentuknya suatu green school dengan tataannya membuat siapa pun yang datang di sekolah menjadi nyaman walaupun terkendala oleh terbatasnya ruangan.

Dengan berbagai permasalahan pada masa pandemi yang terjadi terhadap perubahan kurikulum pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai suatu pengelolaan belajar dari rumah dikala masa darurat. Kemendikbud telah menyiapkan kurikulum, jenis kurikulum yang akan di gunakan di suatu lembaga sekola dengan terpilihnya kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka ini memberikan suatu kebebasan bagi lembaga sekolah untuk menerapkan kurikulum berdasarkan lingkungan dan suatu prioritas.

Dampak negatif adanya penurunan yang diakibatkan adanya pergantian kurikulum k13. Dampak dari kurikulum merdeka bagi siswa yakni siswa lebih ramai dan senang di dalam forum belajar, dikarenakan guru sering memberikan tugas ataupun proyek di luar kelas. Didalam kurikulum merdeka ini media yang bervariasi sangat menunjang suatu proses pembelajaran dan kurikulum. Selain itu, banyaknya suatu aktivitas membuat siswa mudah bosan dan malas untuk belajar. Selain dampak negatif adapun dampak positifnya yakni siswa mempunyai nalar yang kritis didalam setiap pembelajaran serta guru pun di tuntut untuk selalu berfikir kreatif.

Indonesia telah melakukan pembaruan kurikulum sebanyak tiga kali. Hal ini bertujuan agar menjawab kebutuhan pengajar di indonesia yang selalu berubah dengan seiring perkembangan zaman yang terjadi, baik di dalam maupun di luar. Dengan perubahan kurikulum ini di harapkan guru mampu mempersiapkan peserta didik agar

memiliki daya saing yang tinggi di masa yang akan datang.

Di dalam kurikulum kepemimpinan sangat diperlukan guna lembaga itu dapat tercapai. Didalam menjalankan sebuah kepemimpinan, maka seorang pemimpin akan melaksanakan cara yang berbeda-beda di sekolah. Kepemimpinan itu sangat bertumpu pada pemberian masukan kepada orang lain sehingga menghasilkan sebuah tingkatan yang berbeda-beda.

Di zaman sekarang ini guru di tuntut mampu menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk modul yang dapat diakses secara online oleh para peserta didik. Sangat banyak situs yang sudah tersedia, karena model pembelajaran inovatif ini sebagai alternatif di era milenial. Dengan ini sebagai suatu tuntutan bagi semua guru di dalam tatanan pembelajaran baik secara nasional maupun internasional.

Di dalam penilaian suatu pembelajaran memiliki kriteria minimal tentang suatu penilaian proses dari hasil belajar siswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran, dalam kegiatan kurikulum merdeka belajar suatu program plajaran mengacu pada penilaian yang ter arah dimana suatu kegiatan memiliki nilai berdasarkan keaktifan dan kompetensi siswa selama kegiatan berlangsung.

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya.

Kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru dan dipelajari siswa. Ada tiga konsep kurikulum, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, sebagai bidang studi menurut (Sukmadinata, 2012). Kurikulum sebagai substansi dimana hal ini merupakan suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal dan evaluasi. Kurikulum sebagai suatu sistem, mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Kurikulum sebagai bidang studi, yaitu bidang studi kurikulum.

Tujuan kurikulum sebagai Bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seluruh program atau rencana yang dibuat untuk dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan guna memberikan pengalaman pendidikan yang potensial bagi siswa dibawah tanggung jawab sekolah dengan tujuan

agar siswa terbiasa berfikir dan berbuat menurut kelompok masyarakat tempat dia hidup.

Pada dasarnya, setiap implementasi kebijakan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan guru bagaimana mengimplementasikannya dengan benar. Implementasi tersebut sedikit banyaknya dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi yang dimiliki oleh guru-guru.

Persepsi dan interpretasi guru terhadap kurikulum berakar pada pengetahuan dan pengalaman guru itu sendiri. Kurikulum setidaknya mencakup empat komponen utama: 1) Tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai. 2) Pengetahuan, ilmu, data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman dari mana-mana. 3) Metode dan cara-cara mengajar dan bimbingan yang diikuti murid-murid untuk mendorong mereka kepada yang dikehendaki dan tujuan-tujuan yang dirancang.

4) Metode dan cara penilaian yang digunakan dalam mengukur dan menilai hasil proses pendidikan yang dirancang dalam kurikulum.

Perubahan kurikulum berdampak baik dan buruk bagi mutu pendidikan, dimana dampak baiknya yaitu pelajar bisa belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju tapi didukung oleh kepala sekolah, guru, tenaga pengajar, peserta didik bahkan lembaga itu sendiri.

Kepala sekolah harus berhubungan baik dengan atasannya dan membina hubungan baik dengan bawahannya, lalu guru juga harus bermutu, maksudnya disini guru harus memberi pelajaran yang dapat dicerna oleh peserta didik, lalu siswa juga harus bermutu, maksudnya siswa dapat belajar dengan baik, giat belajar, menjadi siswa yang kreatif dalam setiap pemecahan masalah, serta kritis dalam setiap pelajaran.

Dampak negatifnya adalah mutu pendidikan menurun dan perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi siswa, hal ini dikarenakan siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran pada kurikulum yang baru (Kurniawan, 2011).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim telah menetapkan 4 pokok kebijakan Pendidikan nasional melalui program “Merdeka Belajar”. Hal ini disampaikan dalam acara Rapat Koordinasi Bersama Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota di Jakarta pada 11 Desember 2019. Gerakan merdeka belajar yang diluncurkan

mengusung empat isu penting, yakni penghapusan ujian nasional (UN), penataan ujian sekolah berstandar nasional (USBN), penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan pembenahan penerimaan peserta didik baru (PPDB), dengan kenaikan kuota jalur prestasi 15% menjadi 30% sehingga lebih akomodatif.

Bukan hanya itu saja, program merdeka belajar yang selanjutnya itu terkait program organisasi penggerak yang diharapkan dapat mendorong terwujudnya sekolah penggerak. Program ini bertujuan untuk berkolaborasi dan meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran, sehingga mereka memiliki konsep baru untuk mengajar peserta didiknya di sekolah. Melalui program ini, Kemendikbud mengundang organisasi masyarakat, tokoh masyarakat, hingga orang tua untuk berkontribusi pada dunia Pendidikan, dalam pelatihan guru.

Perancangan kurikulum merdeka ini telah dikaji berdasarkan keselarasan antara kebijakan kurikulum di tingkat nasional yang lebih abstrak dengan pengembangan kurikulum di suatu satuan pendidikan sampai dengan silabus dimana siswa benar-benar belajar. Tingkat pertama, silabus atau silabus yang dimaksud, adalah pedoman resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah, apa yang harus dipelajari siswa dan bagaimana mempelajarinya.

Kedua *potentially implemented curriculum* atau kurikulum yang berpotensi untuk diimplementasikan yakni kurikulum yang akan diinterpretasikan dan diajarkan di satuan pendidikan. Ketiga adalah *implemented curriculum* atau kurikulum yang diimplementasikan, tahap ini merujuk ke buku teks yang digunakan pada pembelajaran. Dan yang terakhir adalah *attained curriculum* atau kurikulum yang dipelajari siswa. Ini merupakan kompetensi yang harus dicapai siswa setelah menggunakan kurikulum. Terdapat beberapa prinsip yang digunakan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, yakni yang pertama sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan, Prinsip sederhana merupakan rancangan kurikulum nantinya mudah dipahami dan diimplementasikan di satuan pendidikan.

Perubahan yang cukup besar dapat disederhanakan dengan cara memberikan dukungan implementasi secara bertahap kepada

satuan pendidikan dan pendidik (Fullan, 2006) Beberapa poin yang perlu diperhatikan pada prinsip sederhana adalah melanjutkan kebijakan dan praktik baik yang telah diatur sebelumnya, rancangan yang logis dan jelas, beragam dukungan dan bantuan untuk mengimplementasikan kurikulum. Prinsip kedua adalah fokus pada kompetensi dan karakter peserta didik. Terdapat istilah fokus yang memiliki makna memusatkan perhatian pada konten pelajaran yang berarti memadatkan materi namun secara mendalam dan berkualitas. Berdasarkan (Beatty et al., 2021) bahwa beberapa negara berkembang yang salah satunya Indonesia, materi pelajaran yang samangat padat membuat guru terus bergerak cepat untuk menyelesaikan materinya tanpa memedulikan kemampuan pemahaman siswa.

Hal ini dikarenakan bukan guru tidak menghiraukan kemampuan peserta didik, tetapi mereka dituntut untuk menuntaskan materi pembelajaran. Beberapa poin yang penting dalam tahap ini adalah mengurangi materi pelajaran, pembelajaran berpusat pada siswa, penguatan literasi dan numerasi. Prinsip ketiga adalah fleksibel. Salah satu prinsip dari perencanaan kurikulum merdeka di satuan pendidikan adalah memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk menyederhanakan atau mengurangi konten dengan pemisahan antara kerangka kurikulum dengan kurikulum operasional.

Kondisi Ideal untuk Menyelenggarakan Kurikulum mandiri diharapkan Sekolah Motivasi agar dapat melaksanakan Kurikulum Mandiri 100% tanpa hambatan selama tiga tahun kontrak. guru mampu menjadikan pembelajaran lebih kreatif dan inovatif dengan menerapkan kurikulum unik yang bermakna dan menyenangkan. Dengan kata lain, guru yang bahagia dan siswa yang bahagia. Pembelajaran yang efektif itu menyenangkan. mahasiswa dapat mencapai profil mahasiswa Pancasila melalui sosialisasi dan pendampingan. sekolah bebas dari pengganggu. Fasilitas bahkan lebih baik dari milik pemerintah untuk mendukung proses belajar siswa. Mutu pendidikan, mutu pendidik dan mutu peserta didik dapat ditingkatkan setiap tahunnya. Ada juga kemajuan yang sangat baik menurut Profil Mahasiswa Pancasila. Harapan dengan adanya kurikulum mandiri ini adalah menghasilkan manusia Indonesia yang berkarakter dan berdaya saing (Suryaman, 2020).

Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil di atas, dapat diketahui bahwa gambaran umum implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri di Kabupaten Garut belum dilaksanakan secara optimal. Terdapat berbagai kekurangan terkait proses pembelajaran administrasi, seperti penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran akademik, dan penilaian pembelajaran. ini konsisten dengan penelitian Wahyuni, dkk. (2019) menemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam implementasi kurikulum mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran akademik, dan penilaian pembelajaran. Temuan dari studi kemudian dikaitkan dengan Maladerita, dkk (2021), yang menggambarkan sebagai terlalu kompleks untuk diterapkan dalam menerapkan kurikulum.

Salah satu kurikulum yang diikuti adalah sistem belajar mandiri. Pembelajaran Merdeka didefinisikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, bahagia, bebas stres, bebas tekanan dan memperhatikan bakat alami mereka. Fokus Belajar Mandiri adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Guru sebagai jurus yang penting diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mengambil tindakan yang akan membawa hal-hal yang baik.

Pembelajaran bebas itu kritis, berkualitas, cepat, aplikatif dan ekspresif, bercirikan pembelajaran yang progresif dan bervariasi. Mahasiswa yang belajar di Studi Mandiri Dasar dapat dilihat dari sikap dan pola pikirnya. Salah satunya adalah energik, optimis, berorientasi masa depan, kreatif dan tidak takut mencoba hal baru, dan kurikulum bahasa Arab untuk mempersiapkan orang Indonesia memiliki pola pikir budaya dan pandangan agama yang moderat, inklusif, beragama, dan kemampuan untuk melakukannya sebagai individu. dan warga negara yang setia, alim dan berakhlak mulia. , produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif, mampu menjadi bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai bangsa, bangsa, dan peradaban dunia.

Efek positif dari adanya kurikulum belajar mandiri adalah anak tidak akan belajar dengan cara yang sama, namun kurikulum ini memberikan ruang terbuka bagi anak untuk bereksplorasi dan tempat anak belajar. Sediakan ruang terbuka untuk mengekspresikan minat belajar. Masa depan akan

memiliki jiwa yang baik kemampuan dan kualitas yang baik.

Kurikulum ini juga berdampak negatif, dimulai dengan kurangnya sumber daya guru yang memadai untuk mempelajari kurikulum mandiri, diikuti dengan penurunan kematangan penelitian dan implementasi kurikulum mandiri. Keuntungan dari pembelajaran kurikuler mandiri adalah pembelajaran lebih terfokus pada apa yang penting atau esensial, memungkinkan pembelajaran menjadi lebih mendalam dan tidak terburu-buru. Guru dapat mengajar sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan dari siswa.

Perkembangan kecerdasan, perilaku, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta terjadinya perubahan sosial yang mendukung adopsi perbaikan kurikulum yang sedang berlangsung, menimbulkan kekhawatiran. Hal ini biasanya dilakukan dengan sistem perhatian kurang terhubung ke inovasi kurikuler, khususnya implementasinya diberikan. Program pembelajaran adalah evaluasi terarah dimana nilai suatu kegiatan ditentukan oleh partisipasi dan keterampilan siswa. Untuk prestasi belajar dalam kegiatan kurikulum pembelajaran mandiri, minimal ada syarat penilaian hasil belajar siswa. Perubahan kurikulum berdampak pada kualitas pendidikan, baik positif maupun buruk. Secara positif, siswa dapat belajar dengan mengikuti perkembangan zaman dan menerima bantuan dari administrator sekolah, guru, dan staf instruksional.

### **C.IMPRESI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

Tidak dipungkiri bahwa di Indonesia memiliki keberagaman satuan pendidikan yang tidak sama di setiap daerah. Tingkat kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum juga berbeda. Maka dari itu implementasi dirancang sebagai suatu tahapan belajar. Prinsip keempat adalah selaras. Keselarasan ini berkaitan dengan tiga hal (Trebeck et al., 2021) keselarasan antara kurikulum, proses belajar, dan asesmen, 2) keselarasan kurikulum dan sistem tata kelola dan kompetensi guru, 3) keselarasan kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran individu. Contoh dari keselarasan ini seperti komprasi hasil belajar dengan kerangka penilaian literasi dan numerasi dalam penilaian nasional; Konsisten dengan kebutuhan untuk meningkatkan literasi, kebijakan kurikulum otonom menekankan

pentingnya pembelajaran berbasis literasi di semua bidang studi. Prinsip kelima adalah gotong royong.

Beberapa lembaga, termasuk universitas, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya, terlibat dalam pembuatan kurikulum mandiri. Beberapa LPTK dan guru besar universitas terlibat dalam refleksi kurikulum 2013 dan mengembangkan gagasan untuk mengubah kurikulum menjadi lebih fleksibel pada akhir tahun 2019. Prinsip yang paling membutuhkan perhatian ini tidak banyak diteliti dan dikritik. Agar kurikulum bertanggung jawab atas kualitasnya, kurikulum harus didasarkan pada data yang dapat diandalkan.

Nadiem Makarim, Menteri Kebudayaan dan Pendidikan, telah menetapkan empat pilar kebijakan. Mempelajari program “kemerdekaan” di tingkat nasional. Pada 11 Desember 2019, di Jakarta, hal tersebut tertuang dalam agenda rapat koordinasi dengan Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Peluncuran gerakan belajar gratis membawa empat isu utama: penghapusan ujian nasional (UN), standar nasional ujian sekolah (USBN), penyederhanaan rencana pelajaran (RPP), dan penerimaan siswa baru (PPDB) yang lebih baik, dengan meningkatkan kuota jalur pencapaian sebesar 15% hingga 30% agar lebih akomodatif..

Selain itu, program pembelajaran individu berikut ini terkait dengan penggerak program organisasi, yang diharapkan dapat mendukung berdirinya sekolah mengemudi. Program ini bertujuan untuk berkolaborasi dan meningkatkan kemahiran guru dalam proses pembelajaran sehingga mereka memiliki ide segar untuk disampaikan kepada siswa di kelas. Kemendikbud mengajak organisasi masyarakat, tokoh masyarakat, dan orang tua untuk berkontribusi dalam bidang pendidikan dan penyiapan guru melalui program ini. Perancangan kurikulum merdeka ini telah dikaji berdasarkan koordinasi kebijakan Pengembangan kurikulum di satuan pendidikan hingga kurikulum yang benar-benar dipelajari siswa di tingkat nasional lebih abstrak. Tahapan pertama yakni intended curriculum atau kurikulum yang diharapkan merupakan kebijakan resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai apa yang perlu dipelajari oleh peserta didik hingga bagaimana cara mempelajarinya. Kedua potentially implemented curriculum atau

kurikulum yang berpotensi untuk diimplementasikan yakni kurikulum yang akan diinterpretasikan dan diajarkan di satuan pendidikan. Ketiga adalah implemented curriculum atau kurikulum yang diimplementasikan, tahap ini merujuk ke buku teks yang digunakan pada pembelajaran. Dan yang terakhir adalah attained curriculum atau kurikulum yang dipelajari siswa. Ini merupakan kompetensi yang harus dicapai siswa setelah menggunakan kurikulum. Terdapat beberapa prinsip yang digunakan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, yakni yang pertama sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan, Prinsip sederhana merupakan rancangan kurikulum nantinya mudah dipahami dan diimplementasikan di satuan pendidikan.

Dengan menawarkan dukungan kepada pendidik dan lembaga pendidikan untuk implementasi bertahap, perubahan besar dapat dibuat lebih sederhana.

(Fullan, 2006) Beberapa poin yang perlu diperhatikan pada prinsip sederhana adalah melanjutkan kebijakan dan praktik baik yang telah diatur sebelumnya, rancangan yang logis dan jelas, beragam dukungan dan bantuan untuk mengimplementasikan kurikulum. Prinsip kedua adalah menonjolkan bakat dan karakter siswa. Terdapat istilah fokus yang memiliki makna memusatkan perhatian pada konten pelajaran yang berarti memadatkan materi namun secara mendalam dan berkualitas. Berdasarkan (Beatty et al., 2021)

Bahwa beberapa negara berkembang yang salah satunya Indonesia, materi pelajaran yang sangat padat membuat guru terus bergerak cepat untuk menyelesaikan materi tanpa memedulikan kemampuan pemahaman siswa. Hal ini dikarenakan bukan guru tidak menghiraukan kemampuan peserta didik, tetapi mereka dituntut untuk menuntaskan materi pembelajaran. Beberapa poin yang penting dalam tahap ini adalah mengurangi materi pelajaran, pembelajaran berpusat pada siswa, penguatan literasi dan numerasi. Prinsip ketiga adalah fleksibel. Salah satu prinsip dari perancangan kurikulum merdeka di satuan pendidikan adalah memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk mengisolasi kurikulum operasional dari kerangka, untuk meminimalkan atau menyederhanakan konten.

Keselarasan antara kurikulum, proses belajar, dan asesmen, 2) keselarasan kurikulum dan sistem tata kelola dan kompetensi guru, 3) keselarasan kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran individu. Contoh dari keselarasan ini seperti komparasi hasil belajar yang diukur dengan kerangka penilaian nasional untuk mengukur membaca dan berhitung; sesuai dengan kebutuhan untuk memperkuat kebijakan kurikuler, khususnya pentingnya pembelajaran berbasis literasi di semua disiplin ilmu. Prinsip kelima adalah gotong royong. Perancangan kurikulum merdeka melibatkan beberapa institusi termasuk Universitas, Sekolah, dan Lembaga pendidikan lainnya. Sejumlah sivitas akademika dari LPTK dan perguruan tinggi ikut serta dalam refleksi kurikulum 2013 menjelang akhir tahun 2019 guna mengembangkan gagasan modifikasi kurikulum agar lebih adaptif. Prinsip terakhir adalah memperhatikan hasil kajian dan umpan balik. Kurikulum perlu dirancang dengan berbasis pada data yang sah sehingga dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya.

Salah satu program untuk melancarkan kurikulum merdeka ini adalah program guru penggerak. Di mana program ini memberikan stimulus bagi guru untuk berkembang lebih baik dan merujuk pada nilai Pancasila (Faiz et al., 2022).

Program ini merupakan salah satu solusi yang diterapkan Kemdikbudristek untuk mempersiapkan dan merekonstruksi paradigma pendidikan supaya eksis di tengah era pendidikan yang menglobal ini. Kurikulum merdeka merupakan wewenang satuan pendidikan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Kebebasan dalam penyesuaian tersebut diharapkan mampu meratakan kualitas pembelajaran. Kebebasan dalam hak ini bertujuan agar pendidik dan peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kurikulum merdeka juga mampu mendorong guru lebih kreatif dan inovatif. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara bebas dan nyaman itulah yang dimaksud dengan “kebebasan belajar”.

Pada tahap persiapan pembelajaran dalam kurikulum merdeka dimulai dari perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kurikulum independen memecah perencanaan



pembelajaran menjadi empat komponen utama. Yang pertama adalah mengumpulkan informasi tentang fitur-fitur satuan pendidikan yang akan digunakan untuk membuat modul.

Langkah kedua adalah pembuatan kurikulum operasional untuk setiap satuan pendidikan. Pembuatan modul pengajaran berada di urutan ketiga. Penyusunan modul proyek penguatan profil Pancasila datang terakhir.

Bagi guru sekolah dasar pengimplementasian kurikulum merdeka ini merupakan hal yang lumrah, dikarenakan kurikulum pastinya mengalami perubahan dari waktu ke waktu berdasarkan keadaan.

Menurut beberapa guru yang diwawancarai, bahwa kurikulum merdeka ini merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk menyelaraskan tujuan pendidikan Indonesia yang disesuaikan dengan tuntutan global tanpa meninggalkan karakteristik pancasila.

Pengimplementasian kurikulum merdeka nantinya di sekolah dasar dituangkan dalam kurikulum operasional satuan pendidikan. Namun guru sekolah dasar masih belum memahami isi konteks dari kurikulum operasional satuan pendidikan ini. Seringnya mereka untuk mengikuti Workshop dan pelatihan yang diadakan oleh lembaga Pendidikan maupun swasta memberikan informasi bagi guru sekolah dasar sembari menunggu rancangan yang pasti dari Kemdikbudristek.

#### *Kepraktisan Penerapan Kurikulum Merdeka*

Penerapan Kurikulum Mandiri memiliki kelebihan dan kekurangan. Sifat alam dan sifat zaman pada anak memerlukan perhatian kita sebagai pendidik. Karena Kurikulum Mandiri menyesuaikan dengan tuntutan zaman, pemerintah pasti sudah mempertimbangkan untuk meniadakan Kurikulum 2013. Karena Kurikulum Mandiri merupakan revisi dari Kurikulum 2013 dengan beberapa penyempurnaan yang dimaksudkan untuk mengurangi kekurangan dalam Kurikulum 2013, lebih mudah digunakan jika pengajar sudah memahami konsep inti Kurikulum Mandiri. Merdeka menimba ilmu untuk memenuhi Profil Mahasiswa Pancasila. Kurikulum Mandiri memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum mereka agar sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing (Sapitri, 2022).

Tidak dapat dipungkiri, Indonesia memiliki beragam lembaga pendidikan yang berbeda-beda tergantung lokasinya. Tingkat kesiapan untuk menerapkan kurikulum juga bervariasi. Akibatnya, implementasi dibayangkan sebagai langkah pembelajaran. Menurut Trebeck et al. (2021), penyelarasan ini berkaitan dengan tiga hal: 1) penyelarasan kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian; 2) penyelarasan kurikulum, sistem tata kelola, dan kompetensi guru; dan 3) penyelarasan kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran individu. Kesesuaian ini ditunjukkan dengan membandingkan hasil belajar untuk penilaian nasional dengan kerangka pengukuran untuk membaca dan berhitung. Kurikulum yang dimaksud menetapkan apa yang diharapkan peserta pelajari dan bagaimana mereka diharapkan mempelajarinya. Siswa dituntut untuk menunjukkan kompetensi tersebut setelah menggunakan kurikulum. Ketika memasukkan universitas, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya di antara kelompok-kelompok yang mengambil bagian dalam desain kurikulum independen, sejumlah aturan diikuti. Di penghujung tahun 2019, sejumlah sivitas akademika dari LPTK dan perguruan tinggi mengikuti refleksi kurikulum 2013 untuk mendalami konsep perubahan kurikulum agar lebih efektif.

#### **D. Perbedaan Kurikulum Merdeka**

Keunikan Kurikulum Independen meliputi:

- 1) Ada 144 jam waktu belajar setiap tahun.
- 2) Ada hasil belajar.
- 3) Tujuan pembelajaran diatur dalam alur.
- 4) Modul Pengajaran.
- 5) Untuk 4 jam mata pelajaran PKn, guru mempersiapkan pembelajaran mingguan dengan 20% proyek dari contoh intrakurikuler, diikuti oleh 3 jam intrakurikuler dan 1 jam ko-kurikuler
- 6) Bisa sistem block

**Contoh:** Subyek diberikan 144 jam setiap tahun.

Guru kemudian diberi kesempatan lagi untuk mengatur jam. Kewarganegaraan mungkin tercakup pada semester ini, tetapi tidak ada masalah signifikan yang diselesaikan setelah jumlah jam pelajaran penuh dalam setahun.

- 7) Kelas sains menggabungkan studi sosial dan ilmu alam.
- 8) Pembelajaran berbasis proyek yang tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler.

9) Mata pelajaran SBdP, seperti seni rupa, seni tari, atau seni suara, hanya bisa diajarkan dalam satu disiplin ilmu.

10) Instruksi yang berbeda diperlukan

11) Kelas 1 Fase A, Kelas 2 Fase A, Kelas 3 Fase B, Kelas 4 Fase B, Kelas 5 Fase C, dan Kelas 6 Fase C adalah beberapa fase yang dipecah menjadi setiap kelas. Siswa dapat memenuhi tujuan pembelajaran tahap selanjutnya jika tidak mampu memenuhi hasil belajar di kelas 1.

Kemahiran siswa dievaluasi secara holistik oleh kurikulum mandiri ini (Nurchayyo, 2020)

Keunikan Kurikulum Independen meliputi:

Ada 144 jam waktu belajar setiap tahun, Adanya hasil belajar dan Tujuan pembelajaran disusun dalam suatu alur. Selama 4 jam mata pelajaran PKn, guru mempersiapkan pembelajaran mingguan dengan 20% proyek dari contoh intrakurikuler, diikuti dengan 3 jam intrakurikuler dan 1 jam kurikuler. Contoh: Mata pelajaran diberikan 144 jam setiap tahun. Guru kemudian diberi kesempatan lagi untuk mengatur jam. Kewarganegaraan mungkin tercakup pada semester ini, tetapi tidak ada masalah signifikan yang diselesaikan setelah jumlah jam pelajaran penuh dalam setahun

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

Sasaran dalam sosialisasi kurikulum merdeka belajar itu digunakan dalam meningkatkan suatu pengetahuan para guru di SD/MI. Kurikulum merdeka belajar sendiri memiliki arti yaitu suatu gambaran yang benar dalam peraturan guna mengembalikan dasar dari penaksiran yang semakin pudar dan terlupakan. Pada kurikulum merdeka belajar di tingkat SD/MI ini siswa berperan lebih aktif dari guru.

Didalam kurikulum terdapat tiga konsep yaitu; sebagai substansi, sebagai sistem, serta sebagai bidang studi. Dampak negatif adanya penurunan yang diakibatkan adanya pergantian kurikulum k13. Indonesia telah melakukan pembaruan kurikulum sebanyak tiga kali, Di zaman sekarang ini guru dituntut sanggup menyediakan suatu pembelajaran pada suatu bentuk bahan pembelajaran dapat jalan masuk sebagai daring oleh para peserta didik.

Kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang diberikan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Kurikulum Kursus membantu mengembangkan pengetahuan tentang kurikulum dan sistem

kurikulum Salah satu prinsip suatu perancangan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan adalah memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan sebagai meringkas atau menyusutkan suatu konten menggunakan pemisahan pada bagian suatu kurikulum dan kurikulum operasional.

Program ini merupakan salah satu solusi yang diterapkan oleh Kemdikbudristek untuk mempersiapkan dan merekonstruksi paradigma pendidikan supaya eksis ditengah era pendidikan yang menglobal ini Salah satu dari kurikulum yang diikuti adalah Sistem Pembelajaran Mandiri. Pembelajaran mandiri didefinisikan sebagai rencana pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan santai dan tenang, tidak memberikan tekanan pada mereka untuk menjadi bahagia dan bebas stres, serta memperhatikan bakat alami mereka. Kreativitas Bebas dan Pemikiran Mandiri

Efek positif dari adanya kurikulum pembelajaran mandiri adalah anak tidak mempelajari hal yang sama, tetapi kurikulum ini memberikan kebebasan. Bukan hanya itu saja, program merdeka belajar yang selanjutnya itu terkait program organisasi penggerak yang diharapkan dapat mendorong terwujudnya sekolah penggerak

Kita para guru harus memperhatikan sifat anak-anak dan sifat waktu. Oleh karena itu, pemerintah harus mempertimbangkan untuk mengganti Kurikulum 2013 dengan kurikulum mandiri, karena disesuaikan dengan tantangan zaman.

Tersusunnya dari makalah ini penulis berharap pembaca lebih mengenal kajian mengenai Impresi Kurikulum Merdeka Belajar Pada SD/MI Sedrajat. Selain itu, pembaca bisa membaca buku-buku penelitian dari para penulis, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih detail mengenai jurnal ilmiah yang telah disusun ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Miftahus Surur, STKIP PGRI Situbondo, Indonesia,  
[https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/Publication\\_Ethics](https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/Publication_Ethics)
- Adnan, Muhammada Fachri, Universitas Negeri Padang, Indonesia.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3556/pdf>
- Nurul Hasanah, Ruang Cendekia, Jurnal Pengabdian kpd Masyarakat, vol.1 NO.3 (2002)  
<https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/ruang-cendekia/article/view/339>
- Sri Wahyuni Nasution, Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, Medan, 2021.  
<https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/ruang-cendekia/article/view/339>
- Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, Ari Wayu Leksono. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka". Jakarta: jurnal.Ippmunindra (2022)
- Neng Nurwiatin. "Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah". Jakarta: EDUSAINTEK (2022)
- M. Fakhri Khusni, M. Munadi, Abdul Matin. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo". Surakarta: jurnal kependidikan islam (2019).
- Prof. Dr. H. E. Mulya. "menjadi guru penggerak merdeka belajar". Rawamangun Jakarta timur: PT bumi aksara (2021)
- Chumi zahroul fitriyah, Rizki putri wardani. "paradigma kurikulum merdeka bagi guru SD". Jember: scholaria jurnal pendidikan dan kebudayaan (2022)
- Angga Angga, Cucu Suryana. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut". Garut: jurnal basicedu (2022)
- Abdurahman, Adi, Siti Ghaida Sri Afira Ruhyadi, and Misbah Binasdevi. "Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Tinggi MI/SD." AL-IBANAH 7.2 (2022).
- Solehudin, Deni, Tedi Priatna, and Qiqi Yulianti Zaqiyah. "Konsep Implementasi Kurikulum Prototype." Jurnal Basicedu 6.4 (2022): 7486-7495.
- Kurniati, Pat, et al. "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21." Jurnal Citizenship Virtues 2.2 (2022): 408-423.

